

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU DI MTsN FILIAL PULUTAN NOGOSARI
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Diajukan Oleh :

MUHAMMAD MISBAHUL FIKRI

123.111.285

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Misbahul Fikri

NIM : 123111285

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Muhammad Misbahul Fikri

NIM : 123111285 .

Judul : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

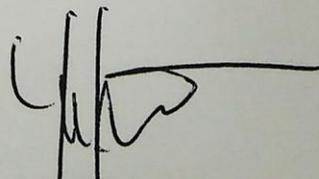
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Juli 2017

Pembimbing,



Yayan Andrian, S.Ag, M.Ed. Mgmt

NIP. 197312312001121006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Kepla Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017 yang disusun oleh Muhammad Misbahul Fikri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 27 bulan Juli tahun 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I,

Merangkap Ketua : Drs. Sukirman, M.Ag. (.....)
NIP. 19630815 199503 1 001

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Yayan Andrian, S.Ag, M.Ed.Mgmt (.....)
NIP. 19731231 200112 1 006

Penguji Utama : Drs. Aminuddin, M.S.I. (.....)
NIP. 19620218 199403 1 002

Surakarta, 27 Juli 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Giyoto, M. Hum
NIP. 196702242000031001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya kecil ini aku persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Sunarto dan Ibu Eryati) yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan doa dalam setiap langkahku
2. Adikku tercinta yang selalu memberikan semangat serta tawa
3. Sahabat-sahabatku G-FISCAL, terkhusus (Fahmi, Ibnu Z, Faaiz, Aqdam, Ridwan, Rois, Wildan, Arifin, Mirza, Anam, Faisol, Hamdan, Mega, Mirah, Mentari, Meilani, Melati, Maratu, Lilis) yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan karya ini dan selalu ada dalam suka maupun duka.
4. Sahabat-sahabat MAPALA SPECTA, terkhusus (Crab Jungle) yang tercinta
5. Teman-teman PPL dan KKN yang memberikan do'a dan dukungannya
6. Semua teman-temanku angkatan 2012
7. Dan semua sedulur-sedulurku
8. Almamaterku tercinta IAIN Surakarta.

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ... (QS. Ar-Ra'd ayat 11)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Misbahul Fikri
NIM : 123111285
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 Juli 2017

Yang menyatakan



M. Misbahul Fikri

NIM. 123 111 285

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mudhofir, S. Ag, M. Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum, selaku Ketua Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
4. Bapak Yayan Andrian, S.Ag, M.Ed. Mgmt selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, serta penuh kesabaran dan kearifan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik.
5. Bapak H. Ahmad Fauzi, M.A. selaku Wali Studi yang telah mendampingi dan memberikan pengarahan yang bermanfaat selama masa studi sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta
7. Bapak Choirul Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Kepala MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Ibu Suprapti, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali atas segala keramahan dan informasi yang telah diberikan.

9. Guru, karyawan dan siswa MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali yang membantu dan melancarkan penulis dalam meneliti.
10. Bapak Sunarto dan Ibu Eryati yang tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik-adikku terima kasih atas do'a, semangat dan dukungannya.
12. Teman-temanku G-FISCAL khususnya dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak, semoga dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Akhirnya hanya Allah SWT kami berlindung dan memohon pertolongan dan limpahan rahmat-Nya.

Surakarta, 13 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Kepala Madrasah.....	11
a. Pengertian Kepala Madrasah.....	11
b. Fungsi Kepala Madrasah Guru.....	14
c. Tugas pokok Kepala Madrasah	24
d. Kompetensi Kepala Sekolah	25
2. Kompetensi Sosial Guru.....	30
a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru.....	30
b. Indikator Kompetensi Kepala Madrasah.....	32
B. Kajian Hasil Penelitian.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subjek dan Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali	49
a. Sejarah Berdirinya.....	49
b. Letak Geografis.....	51
c. Sarana Prasarana	52
d. Visi dan Misi.....	55
e. Data Guru dan Karyawan.....	56
f. Struktur Organisasi	58
2. Gambaran Upaya Kepala Madsah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali.....	59
B. Interpretasi Hasil Penelitian	69

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
------------------------	----

ABSTRAK

Muhammad Misbahul Fikri, Juli 2017 (12.31.1.1.285). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Kompetensi Sosial, Guru

Masalah dalam penelitian ini adalah berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru namun belum menunjukkan hasil yang signifikan, masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru madrasah pada umumnya salah satunya adalah kompetensi sosial. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2017. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah MTsN Filial. Informan dalam penelitian ini adalah Guru MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali, siswa di MTsN Filial. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber, Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah: 1) Mengikut sertakan KKG (Kelompok Kerja Guru) madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru dalam peningkatan kompetensi sosial guru dengan guru-guru yang lain di luar madrasah serta memperluas wawasan guru tentang kompetensi sosial guru. 2) Mengikut sertakan Guru diskusi dan *workshop* untuk mengikuti workshop bertujuan agar guru mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, karena dalam pembelajaran sebelumnya seorang guru juga harus mahir dalam berkomunikasi terhadap sesama yang paling utama. Dengan adanya upaya mengikutkan guru ke workshop, agar guru mampu memahami dan bisa berkomunikasi dengan masyarakat dengan baik dan benar. 3) Mengadakan Pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang dengan pesat memanfaatkan teknologi komunikasi ini untuk kepentingan pembelajaran, bermasyarakat, dan berorganisasi dengan banyak orang. 4) Memotifasi Guru untuk meningkatkan kompetensi sosial guru memerlukan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya motivasi dari kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap komunikasi guru, 5) Mengikutsertakan Guru dalam kegiatan bermasyarakat, Keikutsertaan guru dan siswa dalam bermasyarakat adalah upaya kepala madrasah yaitu dengan melakukan sumbangan sukarela bagi siswa dan guru yang akan diserahkan ke Panti asuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan formal erat hubungannya dengan guru karena guru berperan langsung menjadi aktor kegiatan pembelajaran, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan, peranan guru tidak bisa digantikan oleh alat lain sebab pada diri guru terdapat nilai-nilai pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Dengan eksistensi guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, maka setiap ada inovasi (pembaharuan) pendidikan, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Guru memegang peranan sentral dalam pendidikan. Tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaruan pendidikan secanggih apapun tetap akan sia-sia. Hal tersebut dapat kita lihat dari fenomena pendidikan di Indonesia saat ini, pergantian kurikulum selalu dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi dalam kenyataannya perubahan tersebut hanyalah sebatas perubahan administratif, sehingga belum dapat membawa perubahan mendasar dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kepala Madrasah dituntut untuk komunikatif terhadap warga di sekolah, khususnya guru baik didalam maupun diluar pembelajaran,

karena sikap kepala madrasah yang lebih mencurahkan kepada guru akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam akhlak sosial guru dan siswa. Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, namun juga mampu menerapkan dan menyampaikan bagaimana ia mengajarkan ilmunya tersebut sehingga dapat dipraktikkan oleh peserta didik. Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran dimana bersentuhan langsung dengan siswa.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS (Menejemen Berbasis Sekolah), kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. (Mulyasa 2003:126).

Para guru perlu membaca realitas, tuntunan masyarakat terhadap pendidikan yang menurut mereka harus mampu memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga tidak heran apabila ada masyarakat yang memandang sinis terhadap guru ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya. Karena guru merupakan seorang yang digugu dan ditiru dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Bahwa segala perilaku, tindakan dan tutur kata guru itu menjadi pedoman dan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat umum. Di zaman sekarang ini menuntut adanya keseimbangan antara dunia pendidikan dengan perkembangan masyarakat.

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Untuk dapat mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi sosial, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif mengingat madrasah sebagai organisasi yang di dalamnya terhimpun unsur-unsur baik secara individu maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala madrasah, guru, staf, siswa, dan orang tua siswa. Oleh karena itu tanpa mengabaikan unsur-unsur yang lain, dalam hal ini kepala madrasah memiliki peran penting, karena kepala madrasah sebagai salah satu motor penggerak dalam peningkatan kompetensi guru. Guru harus diawasi, dimotivasi, dibimbing dan diarahkan, tanpa hal tersebut guru kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang

komplek dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Guru tidak dibenarkan dalam proses belajar mengajar mempunyai pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang menjadi kebiasaan sehingga ia terpaksa dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika, inovasi dan kreasi untuk pengembangan proses pengajaran kearah yang lebih baik dan efektif. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran siswa saja akan tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar sehingga dalam mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi guru dituntut untuk mengembangkan berbagai metode.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru dan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam prespektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial,

dan professional. Dari keempat kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi sosial. Bila guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh para murid. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intelegence*), agar mereka memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Tugas dan fungsi guru tidak saja memberikan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan saja, akan tetapi tugas yang melekat pada dirinya juga, tidak hanya sekadar di sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah. Satu hal yang perlu menjadi perhatian dari guru, adalah tugas mendidik, tugas ini adalah sangat berat, karena mendidik tidak saja menjadikan seorang anak yang semula berperilaku tidak terpuji, akan tetapi berubah menjadi anak baik.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mapu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Untuk itulah seorang guru dituntut tidak hanya pandai menguasai bidang ilmu yang di tempuhnya dan diajarkan kepada siswa di sekolah tetapi juga ilmu itu juga harus di terapkan dimasyarakat agar tercipta masyarakat yang madani.

Kompetensi sosial guru seperti yang telah dikemukakan oleh E.Mulyasa adalah meliputi berkomunikasi dan bergaul secara efektif, hubungan sekolah dengan masyarakat, peran guru di masyarakat dan guru

sebagai agen perubahan sosial. Namun terkadang, guru kurang memperhatikan kompetensi sosial. Terbukti dilapangan kebanyakan guru dalam pemikiranya hanya bertugas untuk mentransfer ilmu semata, tanpa memikirkan perkembangan akhlak sosial siswa di sekolah. Padahal semua itu merupakan tugas yang diemban oleh seorang guru untuk mencerdaskan dan membentuk akhlak sosial siswa.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002:32) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi.

Kompetensi sosial guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali yaitu selalu menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan masyarakat. Guru harus mengetahui keadaan peserta didiknya, seperti mengetahui nama-nama peserta didik, karakter, intelektual motivasi untuk belajar, pergaulan dan keadaan keluarga peserta didik. Semua itu dilakukan sebagai modal guru dalam mengawasi peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Melihat fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan sekarang ini, tidak sedikit hubungan guru dan murid pada akhirnya terkena dampak pergeseran dengan zaman globalisasi, dimana landasannya mulai bergeser dari norma kesopanan menuju komersialisasi. Hilangnya moralitas yang

tercermin pada sikap murid yang akhir-akhir ini semakin mempertegas dan menyampingkan keberadaan guru. Artinya sikap murid terhadap guru sering tidak dilandasi dengan kesantunan dalam rangka mencari keilmuan. Di dalam kenyataannya tampak bahwa tata cara berperilaku sopan kepada guru bukan merupakan prinsip utama dalam berinteraksi, sebab terutama murid sudah banyak dipengaruhi cara berinteraksi guru dan murid yang ditayangkan dalam film atau sinetron yang mereka tonton, resapi serta mereka tiru.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru disini sangat berperan penting, karena jika seorang guru sudah mampu menerapkan kompetensi sosial tersebut khususnya di lingkungan sekolah dan siswanya maka secara langsung seorang guru telah menanamkan dan memupuk siswa untuk memiliki karakter yang lebih baik. Karena salah satu lingkup dari kompetensi sosial adalah seorang guru mampu mengembangkan sikap positif pada siswa. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Karena seorang guru yang memiliki kompetensi sosial harus mampu mengembangkan sikap positif kepada siswa. Sehingga akan timbul permasalahan apakah seorang guru yang telah memiliki kompetensi sosial yang baik mampu mengembangkan dan membentuk karakter siswa menjadi baik ataukah belum mampu mengembangkan kompetensi sosial yang dimiliki sehingga belum mampu membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Jika masih ada siswa

yang berkarakter kurang baik apakah bisa dikatakan seorang guru belum mampu mengembangkan kompetensi sosialnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali karena melihat dari kondisi komunikasi yang baik di lingkungan madrasah. Sehingga perlu adanya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial Guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali menerapkan pendidikan itu sebagai pembentukan komunikasi Guru supaya memiliki cara berkomunikasi yang baik dan benar, diantaranya kepala sekolah mengumpulkan semua guru diantaranya ada wakil kepala sekolah, kepala sekolah memberi masukan agar selalu meningkatkan komunikasi antara guru–guru demi terwujudnya suatu tujuan dan semua guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik, Dalam pertemuan yang begitu singkat tersebut kepala sekolah juga berpesan agar semua guru bisa berkomunikasi secara baik dengan orang tua/ wali siswa, bentuk upaya yang di lakukan kepala sekolah dengan kesepakatan guru dan siswa siswi bahwa setiap hari jum'at akan di adakan pungutan sumbangan sukarela dari semua guru beserta siwa siswi yang akan di serahkan kepada pantin asuhan setiap 3 bulan sekali, hal ini di lakukan kepala sekolah dengan harapan kompetensi sosial guru semakin mantap dan bermanfaat bagi orang lain

Oleh karena itu, penulis memilih sekolah ini karena tertarik untuk mencermati bagaimana kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru

berkaitan dengan pembentukan komunikasi yang baik dan benar dengan teori, praktek maupun keteladan yang mengarahkan kepada komunikasi Guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru namun belum menunjukkan hasil yang signifikan.
2. Masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru madrasah pada umumnya salah satunya adalah kompetensi sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang muncul cukup luas. Oleh karena itu perlu pembatasan masalah yaitu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali Tahun 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat rumusan masalah yang akan di gunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut adalah bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali Tahun 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi sosial guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali Tahun 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
- b. Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan penelitian dalam rangka peningkatan kompetensi sosial guru madrasah, khususnya di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama kepala madrasah tentang pentingnya meningkatkan kompetensi sosial guru guna meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di lembaga tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Membahas tentang kepala madrasah, belum ditemukan teori yang secara eksplisit menjelaskan pengertian kepala madrasah. Namun demikian, untuk menjelaskan pengertian kepala madrasah dapat dijelaskan dengan pengertian kepala sekolah. Karena secara substansial, kepala madrasah adalah sama dengan kepala sekolah yaitu orang atau seseorang yang memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Malik Fadjar (1998:18) yang menyatakan bahwa kata madrasah setara maknanya dengan sekolah, sehingga bisa dikatakan jika kepala sekolah sama dengan kepala madrasah.

Kepala sekolah/madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah atau madrasah”. Menurut Wahjosumidjo (2001:83) bahwa Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah atau madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dari pengertian tersebut kepala sekolah atau kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan

proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Allah berfirman dalam Al Quran tentang seorang pemimpin termasuk juga kepala madrasah yang berbunyi ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء 4 : 59)

Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar mengimani Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-nisa [4]: 59)

Daryanto, (2005:80), mengartikan Kepala Sekolah dengan seorang personil Sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan Sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah/madrasah menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Amin Thohib dan Ahmad Robie (2005:7), bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi

madrasah secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu. Dia adalah orang yang bertanggung jawab baik di dalam maupun di luar. Di dalam kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf sekolah, tenaga teknis, dan siswa. Sedangkan di luar kepala sekolah bertanggung jawab kepada pengguna sekolah (masyarakat) dan secara kedinasan di atasnya. (Sudarwan Danim, 2005:77).

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. (Mulyasa 2003:126).

Dari pengertian diatas maka kepala sekolah/madrasah adalah seorang yang diberi wewenang untuk memimpin sekolah. Ia harus memenuhi syarat-syarat sebagai seorang pemimpin sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pemimpin kepala sekolah. Dengan melihat penjelasan mengenai pengertian kepemimpinan dan kepala madrasah tersebut, maka dapat ditarik suatu maksud bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah untuk memimpin,

menggerakkan, melakukan koordinasi, atau mempengaruhi para guru dan segala sumber daya yang ada di madrasah sehingga dapat di daya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Kepala Madrasah

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah atau madrasah sedikitnya harus harus mampu berfungsi sebagai *edukator, menejer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. (Muwahid Shulhan, 2013:48)

1) Kepala madrasah sebagai edukator

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahny. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.(Muwahid Shulhan, 2013:48)

Kepala sekolah sebagai pendidik mengandung maksud bahwa kepala sekolah berperan dalam proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Menurut Mulyasa (2006: 100-101) berbagai upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik,

khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga pendidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan guru.
- b) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja.
- c) Menggunakan waktu belajar efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien.

Sebagai edukator, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya. (Muwahid Shulhan, 2013:50)

Dalam peranan sebagai pendidik, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu : pembinaan mental, moral,

fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya. (Muwahid Shulhan, 2013:50)

2) Kepala madrasah sebagai menejer

Menejemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai menejer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. (Muwahid Shulhan, 2013:51)

Sebagai menejer kepala sekolah harus memerankan fungsi manajernya dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan. (NurKholis 2016: 120). Dalam melakukan semua itu, kepala madrasah harus memiliki straregi yang tepat, diantaranya:

- a) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga

kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

- b) Kepala madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
 - c) Kepala madrasah harus berusaha mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah atau madrasah. (Mulyasa 2006: 103-104)
- 3) Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki dua tugas utama. Pertama, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu bagaimana mengendalikan bagaimana cara pelaporan dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi substansif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum. (Nurkholis, 2006:120-121)

Adapun fungsi pokok administrasi pendidikan seperti diungkap oleh Purwanto adalah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervise, kepegawaian, pembiayaan dan evaluasi. (M. Shulhan, 2013:52)

4) Kepala madrasah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Sehingga salahsatu tugas sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan.(Mulyasa, 2006:111). Sedangkan menurut Nurkholis (2006:121) kegiatan utama kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.

Menurut(M. Shulhan, 2013:53) secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain :

- a) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.

- c) Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara para guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh: meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatnya ketrampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan dengan efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. (Mulyasa, 2006:113)

5) Kepala madrasah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepribadian Kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang setabil dan teladan. (Mulyasa, 2006: 115)

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Selain itu juga harus memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. (M. Shulhan, 2013:55)

6) Kepala madrasah sebagai innovator

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan,

mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. (M. Shulhan, 2013: 55)

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara :

a) Konstruktif

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

b) Kreatif

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara yang baru dalam melaksanakan tugasnya.

c) Delegatif

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan diskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

d) Integratif

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, dan produktif.

e) Rasional dan Objektif

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha berdasarkan tindakan pertimbangan rasio dan objektif.

f) Pragmatis

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuannya yang dimiliki sekolah.

g) Keteladanan

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

h) Adaptabel

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru,

serta berusaha menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dan memudahkan tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

7) Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Kepala madrasah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administratif sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Mulyasa mengungkapkan beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala madrasah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mapu meningkatkan profesionalismenya, antara lain:

- a) Para tenaga kependidikan agar bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik, dan menyenangkan.
- b) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan dan para tenaga kependidikan dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.

- d) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala madrasah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Kunci keberhasilan suatu madrasah pada hakekatnya terletak pada efektifitas dan efisiensi penampilam kepala madrasah. Pada saat ini masalah kepala madrasah merupakan suatu peran yang menuntut pesyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai keberhasilan madrasah diperlukan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang professional. (Mulyasa, 2006:113)

c. Tugas pokok kepala madrasah

Dalam upaya menuju cipta idealnya sebagai sekolah dengan proferma terbaik, maka kepala sekolah atau madrasah harus melakukan beberapa tugas pokok (Dede Rosyada, 2002:292-293) yaitu:

- 1) Mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Melakukan kerjasama yang baik dengan guru dalam penetapan kurikulum dan proses pembelajaran.

- 3) Mendorong semua guru untuk melakukan yang terbaik dalam bidang dan kewenangannya.
 - 4) Melakukan pada guru agar terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya.
 - 5) Melakukan peningkatan skill, keahlian dan profesionalisme guru dengan memberikan berbagai pelatihan dan pendidikan.
 - 6) Menyediakan sumber-sumber belajar, alat serta berbagai fasilitas belajar yang dapat mendukung peningkatan kualitas.
 - 7) Meningkatkan iklim kerja yang stimulatif dan sesuai dengan berbagai kebutuhan kemajuan.
 - 8) Memberikan layanan dengan mudah bagi para guru, mudah diakses dan dapat memberikan berbagai jalan keluar dalam berbagai persoalan yang dihadapi guru di dalam kelasnya
 - 9) Memberikan kepercayaan yang penuh kepada guru untuk mengembangkan kualitas dalam batas kewenangannya dan harus mengusahakan berbagai fasilitas untuk mendukung kreatifitas guru.
 - 10) Memberdayakan guru dan staf lainnya.
- d. Kompetensi kepala madrasah

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang di perlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu. Memahami visi dan misi serta memiliki integritas yang baik saja belum cukup. Agar berhasil, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang di syaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik

dan benar. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah bahwa kepala sekolah harus memiliki lima standar kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Manajerial

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.

- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.

- m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
 - n) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
 - p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 3) Kompetensi kewirausahaan
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Kompetensi Supervisi
- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi Sosial.
- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Lima kompetensi di atas merupakan syarat ideal kepala sekolah dalam membangun pendidikan ditengah-tengah tuntutan jaman dan tuntutan masyarakat. Jika lima kompetensi ideal tadi belum bisa terpenuhi, maka ideal minimal seorang kepala sekolah adalah memiliki idealism untuk memajukan sekolah, memajukan profesionalisme guru, memajukan kreatifitas siswa dan membangun skill komunikasi sekolah yang di pimpinnya.

2. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial menjadi kompetensi keempat yang dimasukkan dalam landasan yuridis (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Model komunikasi personal cenderung lebih mudah diterima oleh peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung lebih bersifat horizontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar. (Janawi, 2011:135).

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan-nya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.(E.Mulyasa, 2007: 173)

Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.Berdasarkan uraian di

atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator, antara lain:

- 1) Interaksi guru dengan siswa
- 2) Interaksi guru dengan kepala sekolah
- 3) Interaksi guru dengan rekan kerja
- 4) Interaksi guru dengan orang tua siswa
- 5) Interaksi guru dengan masyarakat

Menurut Buchari Alma (2008:148) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Farida Sarimaya, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat (Farida Sarimaya, 2008: 22)

Kompetensi sosial seorang guru berarti kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi sosial sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di

sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan oranglain yang bukan guru misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman. (Jamal ma'mur asmani, 2009:140).

Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Lebih dalam lagi, kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

b. Indikator kompetensi sosial guru

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 atau yang lebih dikenal dengan Undang-undang Guru dan Dosen secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, serifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kepemilikan kompetensi hukumnya adalah wajib, artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur keguruannya. Pemerintah telah merumuskan empat jenis

kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satunya adalah kompetensi sosial

Jamal Ma'mur Asmani, mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat

Komunikasi adalah kebutuhan asasi manusia karena komunikasi adalah alat utama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Alat komunikasi berkembang dari waktu ke waktu. Ada model komunikasi lisan yang menjadi lazim dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi lisan dengan surat, dan isyarat yang memahamkan, khususnya bagi orang yang mempunyai cacat lisan.

Dalam menggunakan ketiga alat komunikasi ini, guru memberikan teladan yang baik. Artinya, komunikasi yang dibangun berisi hal-hal yang positif, menasihati, motivasi, arahan, dan sejenisnya, bukan hal-hal yang bermuatan negatif, seperti marah, mencela, menjengkelkan, membuka aib orang lain, memfitnah, dan hal-hal yang dilarang agama dan membuat ketidak harmonisan sosial. (Jamal ma'mur asmani, 2009:19).

Berkomunikasi akan dianggap efektif bila guru dapat memahami karakteristik sosial dan lingkungannya. Hubungan dengan sesama profesi lebih didasarkan pada kebutuhan dan

tuntutan yang sama. Di antara yang perlu diperhatikan dalam melakukan hubungan dengan sesama guru dan masyarakat adalah kultur. (Janawi, 2011:139)

2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan pesat, misalnya hand phone, email, facebook, dan lain-lain. Seorang guru harus memanfaatkan teknologi komunikasi ini untuk kepentingan pembelajaran, bermasyarakat, dan berorganisasi dengan banyak orang. Kecepatan di era globalisasi ini membutuhkan ketangkasan dan kepiawaian guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang sudah membanjiri relung-relung kehidupan pribadi manusia.

Jangan sampai guru di katakan gagap teknologi, tidak bisa menggunakan teknologi karena stigma ini negatif bagi kompetensi guru yang mestinya mampu memanfaatkan dan memandu perubahan dunia yang terjadi. Maka, belajar mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat penting bagi guru untuk menambah wawasan, meningkatkan kepercayaan diri, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang dan kebutuhan.

3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik

Guru harus bisa bergaul dengan elemen-elemen pendidikan, mulai dari anak didik, sesama guru, pemimpin, karyawan, pegawai, orang tua dan wali murid dengan baik. Mereka adalah partner dan mitra kerja dalam menjalankan dan mengembangkan dunia pendidikan. Dengan komunikasi yang baik dan lancar, guru akan menjadi bagian dari tim besar yang dimaksimalkan untuk kemajuan dunia pendidikan.

Jika guru tidak mampu membangun pola komunikasi yang baik dan konstruktif, maka akan mengganggu proses pendidikan yang dijalankan. Ia akan menghadapi banyak masalah, dan merasa seperti orang asing yang tereliminasi dari kehidupan sosial. Oleh sebab itu, ia harus berlatih membangun pola komunikasi yang baik semaksimal mungkin demi efektivitas proses pendidikan yang sedang berlangsung. Jangan sampai sesama guru marah-marah saling menghina, menyombongkan diri, dan merendahkan derajat masing-masing karena akan mengakibatkan konflik yang tidak sehat bagi dunia pendidikan. Secara otomatis, aspek keteladanan guru akan sirna ketika terjadi kasus-kasus yang tidak mendidik dan tidak pantas dilakukan guru ini.

Bertindak obyektif berarti guru juga dituntut berlaku bijaksana, arif, dan adil terhadap peserta didik. Bijaksana dan arif dalam keputusan dan pergaulan, bijak dalam bertindak, bijak dalam berkata, dan bijak dalam bersikap. Kemudian guru

dituntut untuk obyektif dalam berkata, obyektif dalam berbuat, obyektif dalam bersikap, dan obyektif dalam menilai hasil belajar. (Janawi, 2011:136)

4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru tinggal bersama masyarakat. Waktunya dengan masyarakat lebih besar dari pada waktunya dengan anak didik. Maka, guru harus bisa bergaul dengan masyarakat, memberikan keteladanan, dan berjuang di tengah masyarakat dengan semangat tinggi dan komitmen untuk memajukan aspek-aspek kemasyarakatan, misalnya ekonomi, moral, pendidikan, dan kebudayaan. Partisipasi aktif guru di tengah masyarakat akan membuat eksistensi guru bertambah kuat dan kewibawaannya terhadap anak didik bertambah besar.

Jangan sampai guru berada di singgasana kekuasaan, tidak mau bergaul dengan masyarakat. Merasa posisinya teramat mulia, agung, dan tidak setara dengan masyarakat biasa. Perasaan negatif ini mengakibatkan guru akan termarginalkan dalam perkumpulan sosial, perkataanya tidak diindahkan masyarakat, dan eksistensinya diacuhkan.

Sikap empatik dan santun menjadi barometer dalam berkomunikasi, sikap empatik dan santun dapat diaplikasikan dalam cara melakukan kritik, teguran, dan nasehat. Bahasa menjadi solusi alternatif dalam menyampaikan kritik, teguran, dan nasehat tersebut. Bahkan empatik dan santun menjadi

kunci keberhasilan dalam berkomunikasi baik dengan anak didik, sesama profesi, dan masyarakat. Oleh karena itu, guru juga membutuhkan strategi dan pendekatan yang lebih intensif dapat diterima oleh lingkungan belajar. (Janawi, 2011:142)

Empat indikator kompetensi sosial ini semakin membuat posisi guru fungsional di semua tempat, di kalangan dunia pendidikan, wali murid, dan masyarakat umum. Ia akan menjadi sosok manusia yang mampu memberikan kemanfaatan multifungsi di semua tempat, semua orang merasakan besarnya kemanfaatan yang diberikan, semua elemen mengacungkan jempol, angkat tropi atas kiprah, dedikasi, dan loyalitas dalam membangun bangsa secara keseluruhan, tidak ada yang dibedakan. Semua merupakan ladang amal yang diperjuangkan dengan kesungguhan, kerja keras, dan keikhlasan. (Janawi, 2011:142)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti diantaranya:

Skripsi Eko Sunawan Hendarto (2011) dengan judul *Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2011/2012*, jurusan PAI IAIN Surakarta. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas

guru madrasah hal yang dilakukan kepala sekolah antara lain: Mengirimkan guru kepelatihan dan seminar, baik yang diselenggarakan oleh kementerian agama maupun kementerian pendidikan nasional, mengadakan pembinaan secara rutin oleh kepala madrasah setiap satu bulan dua kali tiap tanggal 1 dan tanggal 17, mewajibkan semua guru untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan madrasah baik itu upacara, rapat dan kegiatan yang lain, mendatangkan tokoh-tokoh pendidikan dari luar madrasah untuk mensosialisasikan hal-hal baru mengenai pendidikan, mendorong guru yang belum sarjana, untuk melanjutkan studi kejenjang minimal S1 dan bagi yang sudah sarjana diharapkan melanjutkan kejenjang S2.

Skripsi Ririn Setyowati, (2012) dengan judul *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi di RMBI MAN 3 Malang)*, jurusan PAI IAIN Surakarta. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru hal yang dilakukan kepala madrasah antara lain: Upaya jangka pendek, mengadakan *workshop* dan pelatihan, menciptakan iklim akademik yang memunculkan minat guru untuk melakukan penelitian, memberikan penghargaan (*reward*), mengadakan rapat, mengadakan supervise, kuliah lanjutan dan *short course*. Upaya jangka panjang, tahap orientasi, tahap rintisan.

Skripsi Rosyid Rudi Ismail, (2010) dengan judul *Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menengah kejuruan madrasah Aliyah negeri Karanganyar*, jurusan PAI STAIN

Surakarta. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah hal yang dilakukan kepala madrasah antara lain: Peningkatan kompetensi guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti workshop, diklat dan MGMP, peningkatan media atau sarana prasarana, peningkatan mutu siswa, peningkatan proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang peneliti sekarang terletak pada arah atau fokus yang dilakukan oleh kepala sekolah. Namun selain itu juga ada persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini menyajikan karya ilmiah dengan judul *“upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTs Negeri filial pulutan Nogosari Boyolali”*

C. Kerangka Berfikir

Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas, dengan memberi dorongan, pengarahan, motivasi, pembinaan, dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Produktifitas sekolah bukan semata-mata untuk mendapatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas unjuk kerja amat penting diperhatikan.

kepala sekolah/madrasah adalah seorang yang diberi wewenang untuk memimpin sekolah. Ia harus memenuhi syarat-syarat sebagai seorang pemimpin sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan

kewajiban sebagai pemimpin kepala sekolah. Dengan melihat penjelasan mengenai pengertian kepemimpinan dan kepala madrasah tersebut, maka dapat ditarik suatu maksud bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah untuk memimpin, menggerakkan, melakukan koordinasi, atau mempengaruhi para guru dan segala sumber daya yang ada di madrasah sehingga dapat di daya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan oranglain yang bukan guru misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman. (Jamal ma'mur asmani, 2009:140).

Untuk meningkatkan kompetensi guru, pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan menetapkan kebijakan-kebijakan tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Namun ternyata upaya pemerintah tersebut belum membuahkan hasil yang signifikan. Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002:32) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work*

performance) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi

Krismastyanti (2009:4) kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk terlibat dalam situasi-situasi sosial yang ada. Kompetensi sosial merupakan suatu sarana untuk dapat diterima dalam masyarakat. Indikator kompetensi sosial kepala sekolah sebagaimana terdapat dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007, meliputi: Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Didalam sebuah penelitian pasti menggunakan metode, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Menurut Nana Sudjana dan Awal Kusumah (2002:85), penelitian yang berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau yang terjadi dilapangan dinamakan penelitian deskriptif.

Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul: Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali. Termasuk penelitian deskriptif, karena data yang di temukan di lapangan akan dideskripsikan dengan apa adanya. Adapun jenis penelitan yang saya gunakan di dalam penelitian saya adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mencoba mengungkap fakta atau objek yang diteliti dengan apa adanya.

Bodjan dan Taylor, sebagaimana di kutip oleh Moleong (2001:3), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tertulis, lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif diskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif responden yang sifatnya pengembaraan, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian tanpa dilakukan perhitungan statistik.

Dipilihnya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah karena Peneliti bermaksud menggambarkan bagaimana, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N Filial Pulutan Nogosari, adapun yang menjadi dasar dilakukannya penelitian disana, karena MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah maju dan favorit, namun di lembaga tersebut lantas tidak tinggal diam melainkan selalu berusaha melakukan peningkatan kemampuan atau kualitas pendidiknya, agar mampu bersaing ditengah perubahan yang cukup fundamental di bidang pendidikan. Kemudian selain hal tersebut, karena adanya persamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan permasalahan yang terjadi di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juli

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelian

Subyek adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkapkan permasalahan

dalam penelitian, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan adalah nama sumber yang dapat memberikan data tambahan, yaitu guru-guru, dan staf yang ada di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun data dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (Moleong, 2005:174). Sedangkan menurut Nasution (2003:106) observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

2. Metode Wawancara

Menurut Moleong (2005:186) wawancara adalah percakapan antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas jawaban. Menurut Nasution (2003:113) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Teknik

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiono, 2010: 194). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Moleong, 2005: 324). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan upaya dalam meningkatkan kompetensi sosial di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian sehingga untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2009: 330).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi melalui penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh wawancara, dokumentasi atau

yang lainnya, sedangkan pemeriksaan triangulasi dengan metode dilakukan dengan pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2005: 280).

Proses analisis ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian menyusun kedalam satuan-satuan, dikategorikan kemudian mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2005: 290)

Dalam hal ini analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaksi, adapun tahap-tahap analisis tersebut adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga

kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan (Milles dan Huberman, 1992: 16).

2. Penyajian data

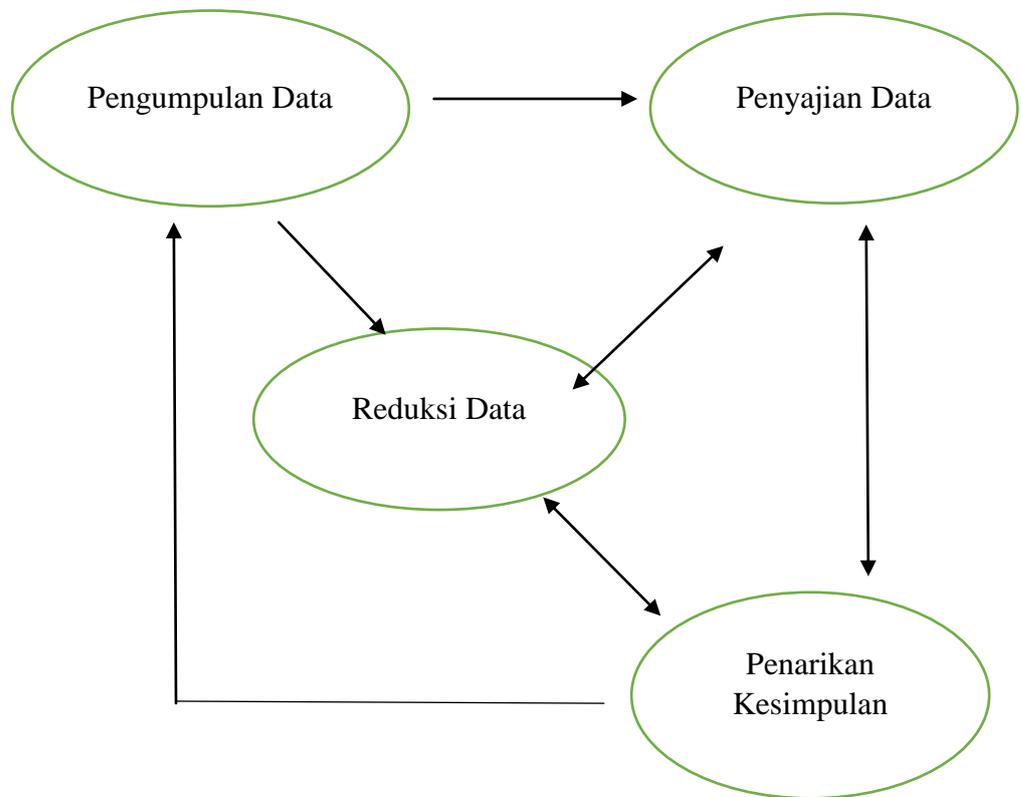
Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data disederhanakan dalam reduksi data.

Dalam penyajian data Milles dan Huberman membatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan prosesi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir. Tergantung pada besar kecilnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi tetapi sering kali kesimpulan itu dirumuskan sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah menjatukan secara indiktif.

Model menganalisa data tersebut juga digambarkan oleh Milles dan Huberman (1992:19-20) dengan model interaksi artinya penulis siap untuk bergerak aktif diantara empat sumbu koparan selama pengumpulan data dan model interaksi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Interaktif oleh Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali

a. Sejarah Berdirinya

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini bermula dari keprihatinan masyarakat desa Pulutan kecamatan Nogosari, banyak anak-anak usia sekolah tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di sebabkan letak desa Pulutan yang terisolir dari wilayah kecamatan Nogosari yang di pisahkan oleh sungai besar yaitu sungai Cemara. Dan pada waktu itu ketika hendak ke kecamatan harus memutar lewat kecamatan Simo sejauh kurang lebih 9 kilometer. Anak-anak desa Pulutan kalau hendak melanjutkan sekolah ke jenjang SLTP harus ke Kalijambe yang berjarak 7 kilometer, atau ke Andong yang berjarak 8 kilometer.

Berangkat dari keprihatinan itu maka sejumlah tokoh masyarakat desa Pulutan, khususnya Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah mengambil inisiatif mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Sebagai modal awal pendirian adalah sudah berdirinya MI sebagai penopang kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah. MTs Negeri Filial Pulutan Nogosari Boyolali semula bernama MTs Pulutan, dan telah berdiri pada tahun 1970 yang dipelopori oleh:

- 1) Bapak Bisri Mustopa
- 2) Bapak Djumali

- 3) Bapak Mukti
- 4) Bapak Sulaiman

Pada awal tahun berdirinya tempat proses belajar mengajar masih bertempat di rumah masyarakat, keadaan seperti ini bertahan sampai tahun 1973. Pada tahun 1974 dengan didukung oleh masyarakat desa Pulutan mulailah membangun dengan bahan dari kayu. Bangunan tersebut bertahan sampai tahun 1979. Pada awal tahun 1980 mulai diadakan pembangunan lagi dengan bangunan permanen yaitu sudah mempunyai lahan tetap dalam mendirikan bangunan sekolah. Tahun 1995 dengan kepala Bapak Sarbini BA, MTs Pulutan bergabung dengan MTsN Nogosari dengan maksud agar mudah mencari bantuan. Tahun 2000 mulai mendapat bantuan dari pemerintah untuk merehab sekolah sebanyak 2 lokal. Tahun 2003 mendapat bantuan lagi 2 lokal dan tahun 2005 mendapat bantuan untuk 1 lokal. Ruangan untuk proses belajar mengajar sudah mencukupi. Tahun 2007 sekolah mengajukan permohonan untuk ruang perpustakaan dan akhirnya dikabulkan oleh pemerintah.

Sejak awal berdiri hingga sekarang, kepala Madrasah sudah mengalami pergantian sebagai berikut:

No	Nama	Tahun
1	Bp. Djumali	1970- 1989
2	Bp. Sarbini BA	1989- 2002
3	Bp. Choirul Anwar, S.Pd, M.Pd	2002- sekarang

b. Letak Geografis

MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali ini terletak di Dukuh Randu Alas, Desa Pulutan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat pemukiman penduduk Desa Sempu, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.
- 2) Sebelah Timur pemukiman penduduk Desa Donoyudan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.
- 3) Sebelah Utara pemukiman penduduk Desa Pakel, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.
- 4) Sebelah Selatan pemukiman penduduk Desa Glonggong, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.

Dilihat dari letak geografis MTsN Nogosari di pulutan ini bisa dikatakan strategis karena terletak didekat pemukiman penduduk sehingga jumlah siswa lebih dari cukup meskipun hanya Filial dari MTsN Nogosari karena jumlahnya lebih dari 160 bahkan bisa dikatakan meningkat hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa MTsN Nogosari Boyolali Filial di Pulutan masih mempunyai kualitas dan kepercayaan dari masyarakat sekitar untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

c. Sarana Prasarana

1) Data Kelas

Jumlah kelas yang dimiliki MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali yaitu 8 kelas diantaranya sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah
1	VII	2
2	VIII	3
3	IX	3
Jumlah		8

2) Data Ruang

Jumlah ruangan MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Ruangan	Jumlah
1	Kelas	8
2	Kantor Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Lab Komputer	1
5	Kantor TU dan Kepala Sekolah	1
6	UKS	1
7	Gudang	1
8	Toilet	3

3) Data Meubelair Perlengkapan Kantor dan Sarana Olah Raga

MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali menyediakan sarana yang berhubungan dengan pendidikan anak, sarana itu sesuai dengan yang dibutuhkan menurut tingkat sekolah maka perlu dimaksimalkan sarana dan prasarana yang menunjang.

Jumlah dan kondisi meubelair, perlengkapan kantor, dan sarana olah raga yang di miliki MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali adalah terlampir dalam tabel data Meubelair Perlengkapan Kantor dan Sarana Olah Raga

Tabel 1

Data Meubelair Perlengkapan Kantor dan Sarana Olah Raga

No	Nama Barang	Baik	Rusak
1	Meja Murid	130	10
2	Kursi Murid	170	7
3	Papan Tulis	9	1
4	Meja Guru	20	-
5	Kursi Guru	20	-
6	Lemari Guru	7	-
7	Meubelair Perpustakaan	10	-
8	Komputer	18	-
9	Mesin Ketik	2	-
10	Kalkulator	4	-
11	Bola Voly	4	-

12	Bola Sepak	2	-
13	Raket	6	-
14	Meja Tennis	1	-
15	Bola Kasti	4	-
16	Lempat Lembing	2	-
17	Lempat Cakram	2	-

4) Data Buku

Untuk proses pembelajaran MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali menyediakan buku Mata pelajaran, buku untuk pegangan guru, pegangan siswa, dan juga buku wacana yang ada dipustakaaan.

Jumlah buku dan koleksi perpustakaan MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali antara lain terlampir dalam tabel data Buku:

Tabel 2
Data Buku

No	Mapel	Pegangan Guru	Pegangan Siswa	Perustakaan
1	PAI			
	a. Alqur'an Hadits	10	160	51
	b. Aqidah Akhlak	10	160	41
	c. Fiqih	15	160	58

	d.SKI	12	160	41
2	PPKN	7	160	58
3	B. Indonesia	9	160	55
4	B. Arab	8	160	80
5	Matematika	8	160	65
6	IPA	10	160	75
7	IPS	8	155	80
8	Pend. Jasmani	5	-	6
9	KTK	11	145	70
10	Referensi	-	-	241
11	Muatan Lokal	7	-	10

d. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari MTsN Filial Pulutan Nogosari

Boyolali adalah sebagai berikut:

1) Visi

- a) Berkualitas
- b) Berakhlak mulia
- c) Berwawasan luas

2) Misi

- a) Melaksanakan KBM dan bimbingan secara Efektif .
- b) Menumbuh kembangkan dan mendorong semangat kompetitif secara sehat dan kebersamaan.
- c) Menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan keterampilan berkarya dengan jasmani sehat dan meningkatkan budaya bangsa.

d) Menumbuh kembangkan pendalaman, penghayatan dan pengalaman Agama dan Budaya.

e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah.

e. Data Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali pada tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 18 orang. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data guru dan karyawan yang terdapat di lampiran.

Tabel 3

Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Pendidikan	Masa Kerja	Jabatan
1	Choirul Anwar, S.Pd, M.Pd	S2	17 Tahun	Ka. Mad
2	Ihsanudin	MAN	19 Tahun	Ka. TU
3	Tin Aryani, S.Pd	S1	16 Tahun	Wali Kelas VII A
4	Kaelani, S.Ag	S1	15 Tahun	Waka Kurikulum
5	Nasihatun, S.Ag	S1	13 Tahun	Bendahara BOS
6	Tri Supartini, S.Pd	S1	13 Tahun	Wali Kelas IX A

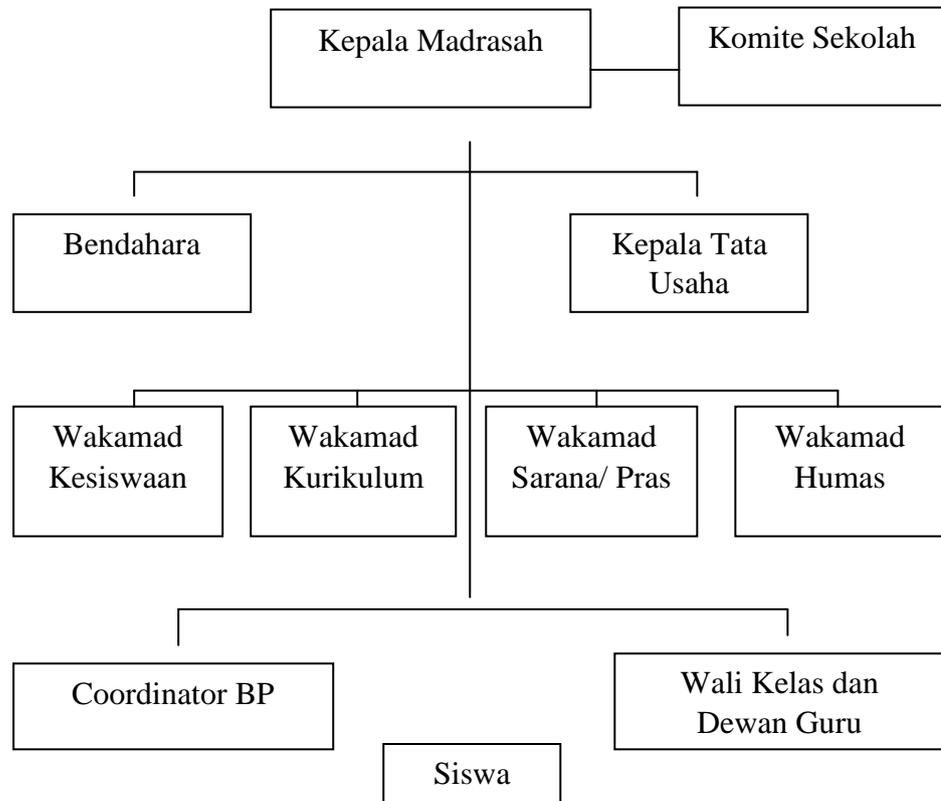
7	Umi Haritsah, S.Pd	S1	7 Tahun	Wali Kelas VIII A
8	Suprapti, S.Pd	S1	11 Tahun	Wali Kelas VII B
9	Sri Susilowati, S.Pd	S1	7 Tahun	Guru
10	M. Shoim Nahrowi, S.Pd	S1	6 Tahun	Wali Kelas VIII B
11	Ika Sari Dewi, S.Pd	S1	6 Tahun	Guru
12	Makhfud Efendi, S.Pd	S1	5 Tahun	Guru
13	Hafid Shaleh M, S.Pd	S1	5 Tahun	Guru
14	Muhyidin, S.Pd	S1	2 Tahun	Guru
15	Hendri Eko Wibowo, S.Pd	S1	2 Tahun	Guru
16	Junaidi, S.Pd	S1	1 Tahun	Guru
17	Ristianingsih	S1	5 Bulan	Guru
18	Ida Imroatul K, S.Pd	S1	2 Bulan	Guru
19	Iwan	SMA	1 Bulan	TU

f. Struktur Organisasi MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai organisasi. Organisasi adalah sekumpulan orang yang ingin bekerja sama untuk mewujudkan tujuan bersama. Suatu organisasi memerlukan penggerak atau yang menjalankan tujuan yang disebut struktur organisasi. Pelaku atau penggerak di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali dari berbagai pihak di antaranya pemerintah, kepala sekolah, guru, karyawan dan organisasi lain. Struktur organisasi bisa dilihat pada lampiran.

Tabel 4

Struktur Organisasi MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali



2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali

Deskripsi hasil penelitian merupakan kumpulan data yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh terhadap upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

Untuk meningkatkan kompetensi sosial guru merupakan tanggung jawab seorang kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru

Berdasarkan wawancara dengan Bp. Choirul Anwar, S.Pd, M.Pd selaku kepala madrasah di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali pada 6 Mei 2017, di peroleh keterangan bahwa, upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru diantaranya dengan cara:

a. Mengikut sertakan guru- guru dalam kegiatan KKG

Menurut Bapak Kepala Madrasah di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali untuk meningkatkan kompetensi sosial guru antara lain dengan mengikuti KKG. KKG merupakan sebuah forum atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran ataupun guru kelas untuk pembinaan, untuk sarana pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi penguasaan dan pengembangan materi mata pelajaran serta meningkatkan motivasi

semangat guru dalam mengembangkan materi bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru.

KKG ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas guru terutama kemampuan guru dalam berkomunikasi terhadap sesama guru, karena dalam KKG ini masing-masing guru bisa menyampaikan informasi-informasi ataupun kendala-kendala yang dihadapi dalam memahami atau mengembangkan komunikasi terhadap orang-orang disekitarnya.

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Suprpti selaku guru aqidah akhlak, dengan adanya KKG ini saya bisa meningkatkan kualitas guru dan cara berkomunikasi dengan baik dan benar serta belajar banyak dengan guru-guru yang lainnya terutama belajar berkomunikasi dengan baik sesama guru . (Wawancara, 11 Mei 2017).

Diperkuat lagi dari ungkapan Guru Bahasa Indonesia yang mengikuti kegiatan KKG, dalam upaya kepala sekolah mengikutsertakan setiap guru dikegiatan KKG ini akan menambah pengalaman, wawasan dan dapat bertukar fikiran dalam meningkatkan komunikasi guru. Selain itu kegiatan ini juga dapat mempererat silaturrahi antar guru-guru sehingga terciptanya rasa kekeluargaan antara guru-guru.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 KKG ini dilaksanakan di MTsN Filial setiap hari Jumat jam 13.30-15.00. KKG ini dimulai dengan di isi dengan kegiatan diskusi

bersama guru dan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memulai terlebih dahulu dengan memberikan sedikit motivasi kepada guru agar guru selalu terjaga semangat dan selalu mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengembangkan cara berkomunikasi guru. Setelah itu, salah satu guru menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan yang dibahas saat KKG ini membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam berkomunikasi di madrasah ataupun di luar madrasah.

Selain itu, dalam KKG ini juga menjadi sarana bagi semua guru untuk saling bertukar pengalaman dan bertukar pikiran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi terhadap sesama guru. Karena masing-masing guru mempunyai kreativitas dan keahlian yang berbeda-beda. Maka dengan adanya KKG ini ,guru satu dengan yang lainnya bisa memberikan masukan untuk untuk mengembangkan cara berkomunikasi terhadap sesama.

Dengan adanya KKG ini guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru serta menjadi sarana meningkatkan komunikasi dan meningkatkan mengembangkan komunikasi yang akan di ajarkan kepada siswa serta guru juga bisa kendala-kendala apa saja yang di hadapi dalam berkomunikasi terhadap siapapun, kemudian dari permasalahan yang disampaikan bisa diselesaikan secara bersama-sama.

b. Mengikuti sertakan Guru diskusi dan *workshop*

Tujuan kepala madrasah mengirimkan guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali untuk mengikuti workshop adalah agar guru mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, karena dalam pembelajaran sebelumnya seorang guru juga harus mahir dalam berkomunikasi terhadap siswa yang paling utama. Dengan adanya upaya mengikutkan guru ke workshop, agar guru mampu memahami dan bisa berkomunikasi dengan masyarakat dengan baik dan benar.

Salah satu workshop yang pernah diikuti oleh guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali adalah terkait dengan kurikulum 2013. Karena perubahan kurikulum, maka kepala madrasah mengirimkan salah satu guru kelas mengikuti workshop tersebut di kabupaten Boyolali. Dengan mengikuti workshop tersebut guru bisa lebih mengetahui bagaimana berkomunikasi yang baik dan benar sehingga bisa mengaplikasikan dalam proses di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali. (Wawancara Bp. Choirul Anwar, S.Pd, M.Pd selaku kepala madrasah di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali pada 6 Mei 2017)

Dalam hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Hafidz selaku Guru Biologi setelah mengikuti workshop saya menjadi lebih paham tentang berkomunikasi yang baik dengan sesama guru maupun masyarakat, sehingga ilmu yang didapat ketika

workshop bisa disampaikan kepada temannya yang lainnya, kemudian bisa menjadikan bahan evaluasi terhadap cara berkomunikasi yang baik (Wawancara Bapak Hafidz 13 Mei 2017)

Sesuai dengan uraian diatas ditegaskan oleh bapak Shoim selaku guru Bahasa Indonesia yang memaparkan bahwa kegiatan diskusi dan *workshop* ini memang ada dan sangat bermanfaat bagi guru untuk saling tukar pikiran, menambah wawasan serta rasa kekeluargaan pada guru-guru. Selain mengirimkan guru untuk mengikuti workshop, kepala madrasah juga mengirimkan guru MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali untuk mengikuti seminar-seminar yang ada kaitannya dengan pendidikan dan sosial. Mengikut sertakan guru Seminar merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali. Seminar ini merupakan pembinaan untuk menambah wawasan dan keilmuan para guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali. (Wawancara 13 Mei 2017)

Dengan adanya pembinaan guru-guru melalui seminar dan workshop ini dapat meningkatkan komunikasi guru dan keilmuan guru, sehingga kompetensi sosial guru juga semakin meningkat. Dengan demikian maka komunikasi guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali ini juga semakin baik dengan adanya peningkatan kompetensi sosial gurunya.

Mengadakan diskusi dan *workshop* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam tugas pokok dan fungsinya. Dalam hal ini biasanya kami selaku kepala madrasah dan komite bersama-sama mengadakan diskusi setiap bulan sekali yang diikuti oleh para guru dan karyawan untuk mengevaluasi kinerja mereka ataupun memecahkan masalah yang ada. Sedangkan untuk *workshop* yang biasanya diadakan oleh Diknas atau instansi lainnya maka kami menganjurkan kepada para guru- guru untuk mengikutinya.

- c. Mengadakan Pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi dan informasi

Teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan pesat, misalnya komputer, LCD, Proyektor, dan lain-lain. Seorang guru harus bisa memanfaatkan teknologi komunikasi ini untuk kepentingan pembelajaran, bermasyarakat, dan berorganisasi dengan banyak orang. Kecepatan di era globalisasi membutuhkan ketangkasan dan kepiawaian guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang sudah terdapat di kehidupan pribadi manusia. Jangan sampai guru di katakan gagap teknologi, tidak bisa menggunakan teknologi karena pendapat ini negatif bagi kompetensi guru yang mestinya mampu memanfaatkan perubahan dunia yang terjadi. Maka, upaya kepala madrasah MTsN Filial Pulutan berupaya meningkatkan kompetensi sosial guru dengan

mengikutsertakan guru dalam pelatihan pemanfaatan teknologi agar guru tidak gagap teknologi dan Informasi.(Wawancara Bapak Choirul Anwar pada 6 Mei 2017)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Hafidz yang menerangkan pengikutsertaan dirinya dalam pelatihan pemanfaatan teknologi dan Informasi yang ditugaskan di boyolali. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru untuk menunjang pembelajaran yang efektif juga komunikasi terhadap sesama guru. (Wawancara Bapak Hafidz 13 Mei 2017)

Dipertegas lagi oleh ibu Suprapti bahwa kegiatan yang dilakukannya dengan mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi ini sangat bermanfaat bagi dirinya yang sudah tidak mengerti tentang laptop dan internet dengan adanya pelatihan ini, beliau lebih faham akan teknologi dan terhindar dari pendapat dengan Guru *gaptek* (gagap teknologi). Juga dapat mengalikasinya pada bahan pembelajaran dikelas. (Wawancara, 11 Mei 2017).

Bapak Choirul Anwar menegaskan bahwa kegiatan pelatihan yang beliau upayakan terhadap guru untuk menghilangkan bahwa guru-guru yang ada di MTsN Filial Pulutan ini bebas dari yang namanya gagap teknologi, agar guru-guru ini dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk sarana ajar guru dalam pembelajaran.

Tujuan dari pelatihan ini sendiri yaitu belajar mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi untuk menambah wawasan, meningkatkan kepercayaan diri, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang dan kebutuhan.

d. Memotifasi Guru

Untuk meningkatkan kompetensi sosial guru memerlukan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya motivasi dari kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi kinerja guru sangat penting dalam rangka untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan menciptakan komunikasi yang baik dan benar. (Wawancara Bapak Choirul Anwar pada 6 Mei 2017)

Pernyataan diatas sesuai dengan dengan Guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Suprapti bahwa Dengan adanya motivasi dari kepala madrasah akan menyebabkan terjadinya kepuasan kerja, seperti prestasi kerja, pengakuan, kemajuan, perasaan bahwa yang mereka kerjakan penting dan tanggung jawab. Guru yang bekerja dengan adanya pengakuan prestasi dan kemajuan akan termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Sehingga guru akan mengembangkan kompetensi sosial secara berkelanjutan. (Wawancara, 10 Mei 2017).

Uraian diatas diperkuat lagi dengan pernyataan bapak Shoim selaku Guru Bahasa Indonesia bahwa, Bapak kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru di MTsN Filial untuk meningkatkan komunikasi guru. Misalnya ada salah satunya baik guru dan siswa memiliki keterbukaan sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran, kepala sekolah langsung memberikan pengertian dan pengarahan untuk lebih interaktif terhadap anak agar anak lebih semangat lagi untuk belajar dan focus dalam pembelajaran di kelas. (Wawancara Bapak Hafidz 13 Mei 2017)

Dipertegas oleh Bapak Chirul Anwar selaku kepala madrasah yaitu pemberian motivasi terhadap guru-guru adalah usaha kepala madrasah dalam memberi semangat kerja pegawainya dalam meningkatkan kualitas diri, meningkatkan kinerjanya yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam aspek komunikasi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru itu sendiri. (Wawancara Bapak Choirul Anwar pada 6 Mei 2017)

e. Mengikutsertakan Guru dalam kegiatan bermasyarakat

Keikutsertaan guru dan siswa dalam bermasyarakat adalah upaya kepala madrasah yaitu dengan melakukan sumbangan sukarela bagi siswa dan guru yang akan diserahkan ke Panti

asuhan. Kemudian upaya kepala madrasah mengadakan kesepakatan kepada semua Guru beserta Siswa-Siswi untuk melakukan sumbangan sukarela bagi siswa dan guru yang akan diserahkan ke Panti asuhan. Kegiatan ini memupuk rasa kepedulian antara guru dan siswa untuk saling berbagi bagi orang yang tidak mampu dalam hal ini madrasah berkerja sama dengan panti asuhan, dan anak-anak yatim dan kaum duafa yang berada disekitar madrasah. (Wawancara Bapak Choirul Anwar pada 6 Mei 2017)

Dalam pernyataan diatas sesuai yang diuraikan oleh ibu Suprapti bahwa upaya kepala madrasah yaitu kegiatan sosial madrasah dengan melakukan sumbangan sukarela kepada warga sekitar untuk mempererat sosial dengan masyarakat dan yang paling penting memupuk rasa kepedulian terhadap sesama dan sadar akan kewajiban yaitu menyedekahkan sebagian harta yang dimiliki. (Wawancara, 11 Mei 2017).

Dipertegas lagi oleh Ibu Umi selaku wali kelas VIII A, bahwa kegiatan bermasyarakat dengan warga dengan melakukan sumbangan sukarela memang ada, sumbangan tersebut terkumpul dari infaq siswa dan guru-guru sendiri yang dilakukan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru serta anak didik yang dilakukan sedini mungkin. (Wawancara, 11 Mei 2017).

Serta diperkuat lagi oleh salah satu siswa yang bernama Tegar kelas VIII (Anggota OSIS) yang mengatakan bahwa infaq dilakukan setiap hari Jum'at dan di ambil dari seluruh kelas.(wawancara, 12 Mei 2017)

Hal ini dikuatkan dengan observasi pada tanggal 19 Mei kegiatan bermasyarakat sebagai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru ini salah satunya adalah sumbangan sukarela. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari jumat serta diberikan kepada panti asuhan enam bulan sekali, dengan harapan agar kompetensi sosial guru semakin mantap dan bermanfaat bagi orang lain.

Kegiatan bermasyarakat ini bertujuan untuk memupuk kompetensi sosial guru dan siswa agar serta rasa kepedulian guru dan siswa tumbuh terhadap orang-orang yang membutuhkan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin dalam sebuah madrasah, dimana di madrasah tersebut terjadi proses pembelajaran. Kepala madrasah bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia yang ada di madrasah, dan juga kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Kepala madrasah sangat menentukan maju atau mundurnya suatu madrasah. Kepala madrasah adalah sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai seorang manager di madrasah yang memiliki peranan sangat penting bagi keberhasilan madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin

mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing guru dan karyawan madrasah agar tugasnya bisa berjalan dengan baik. Sedangkan kepala madrasah sebagai manager adalah merencanakan, membuat inovasi-inovasi yang kreatif untuk kemajuan sekolah dan menjadi pengendali kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.

Selain itu, kepala madrasah juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan guru dan stafnya. Apabila kepala madrasah mempunyai sebuah pembinaan ataupun inovasi yang bagus untuk mengembangkan potensi guru dan stafnya maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi sosial guru, sehingga akan berakibat terhadap peningkatan pendidikan sosial di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

Kepala madrasah memiliki peranan dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, siswa dan staf untuk menjalankan sesuai dengan tugasnya, hal ini sesuai dengan teori, bahwasannya peranan kepala madrasah dalam mengelola tugas adalah dengan mengukur kemampuannya dalam menciptakan “iklim mengajar”, dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid, dan staff lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dalam tugas. Kepala madrasah harus mendorong kepada para guru untuk membiasakan pada budaya mutu. Budaya mutu itu diwujudkan dengan memberikan wewenang para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, pembuatan keputusan

dan diberikan tanggungjawab yang lebih besar dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru.

Dari hasil fakta temuan yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan beberapa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali.

1. Mengikut sertakan guru- guru dalam kegiatan KKG

Kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

senada dengan pendapat dari Arikunto bahwa kompetensi sosial mengharuskan memiliki kemampuan komunikasi sosial yang baik dengan sesama guru dengan hal tersebut diadakannya KKG yaitu sebuah forum atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran ataupun guru kelas untuk pembinaan, untuk sarana pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta meningkatkan motivasi semangat guru dalam mengembangkan cara berkomunikasi dengan masyarakat dengan baik dan benar.

Dengan adanya KKG tersebut bertujuan untuk menambah pengalaman, wawasan dan dapat bertukar pikiran dalam mencari solusi meningkatkan komunikasi yang baik dan benar. Selain itu kegiatan ini juga dapat mempererat silaturahmi antar guru-guru sehingga terciptanya rasa kekeluargaan antara guru-guru.

2. Mengadakan Diskusi dan *Workshop*

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pendapat Buchari Alma bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu upaya kepala madrasah dalam hal tersebut mengikutsertakan guru untuk berdiskusi dan mengikuti workshop yang ada untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, interaksi dan membuka wawasan yang dikuti dalam workshop tersebut.

3. pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi dan informasi

Pemberdayaan kompetensi sosial guru juga dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja madrasah melalui kinerja guru agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif, dan efisien.

Seirama dengan pendapat dari Mulyasa pemberdayaan kompetensi sosial guru juga dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja madrasah melalui kinerja guru dalam hal ini dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi dan informatika dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru dapat mengaplikasikan teknologi masakini dalam pembelajaran yang ada dikelas dan diluar kelas agar mencapai tujuan yang telah di programkan madrasah serta mampu bersaing dengan guru luar madrasah sebagai ajang guru yang unggul dalam segala hal.

4. Memotifasi Guru

Bahwa motivasi adalah kebutuhan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dengan adanya pendapat diatas sama halnya yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan memotivasi kinerja guru sangat penting dalam rangka untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan menciptakan komunikasi yang baik dan benar, Dengan adanya motivasi dari kepala madrasah akan menyebabkan terjadinya kepuasan kerja, seperti prestasi kerja, pengakuan, kemajuan, perasaan bahwa yang mereka kerjakan penting dan tanggung jawab. Guru yang bekerja dengan adanya pengakuan prestasi dan kemajuan akan termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Sehingga guru akan mengembangkan kompetensi sosial guru secara berkelanjutan.

5. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan bermasyarakat

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan oranglain yang bukan guru misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman. Sama halnya dengan teori jamal ma'mur asmani bahwa Keikutsertaan

guru dan siswa dalam bermasyarakat adalah upaya kepala madrasah yaitu dengan melakukan sumbangan sukarela bagi siswa dan guru yang akan diserahkan ke Panti asuhan atau lingkungan sekitar madrasah. kegiatan bermasyarakat ini bertujuan untuk memupuk kompetensi sosial guru dan siswa agar serta rasa kepedulian guru dan siswa tumbuh terhadap orang-orang sekitar yang membutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MTsN Filial Pulutan, Nogosari, Boyolali dilakukan dengan cara :

1. Mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru dalam peningkatan kompetensi sosial guru dengan guru-guru yang lain di luar madrasah.
2. Mengikut sertakan Guru diskusi dan *workshop* untuk mengikuti workshop adalah agar guru mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, karena dalam pembelajaran sebelumnya seorang guru juga harus mahir dalam berkomunikasi terhadap sesama yang paling utama. Dengan adanya upaya mengikutkan guru ke workshop, agar guru mampu memahami dan bisa berkomunikasi dengan masyarakat dengan baik dan benar.
3. Mengadakan Pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi dan informasi Teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan pesat memanfaatkan teknologi komunikasi ini untuk kepentingan pembelajaran, bermasyarakat, dan berorganisasi dengan banyak orang. Kecepatan di era globalisasi membutuhkan ketangkasan dan kepiawaian guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang sudah terdapat di kehidupan pribadi manusia. Jangan sampai guru di katakan gagap teknologi, tidak bisa menggunakan teknologi karena pendapat ini negatif .

4. Memotifasi Guru

Untuk meningkatkan kompetensi sosial guru memerlukan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya motivasi dari kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap komunikasi guru

5. Mengikutsertakan Guru dalam kegiatan bermasyarakat

Keikutsertaan guru dan siswa dalam bermasyarakat adalah upaya kepala madrasah yaitu dengan melakukan sumbangan sukarela bagi siswa dan guru yang akan diserahkan ke Panti asuhan

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang ada bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Guru yang dikirim ke Workshop dan seminar hanya beberapa saja, belum lagi dengan adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk mengirim guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan workshop. Sehingga perlu adanya adanya forum yang menjembatani antara guru yang mengikuti workshop dan seminar dengan guru yang tidak mengikuti, dengan maksud agar dapat mentransfer dan menularkan ilmu yang didapatkan selama mengikuti workshop dan seminar, sehingga guru yang lain juga dapat mengimplementasikannya.
2. Dalam kegiatan mengikutkan guru dalam bermasyarakat sebaiknya kegiatannya lebih bervariasi juga guru yang mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya beberapa saja akan tetapi semua guru mengikutinya agar terciptanya *image* yang baik untuk madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Malik Fadjar. 1998. *Madrasah dan tantangan modernitas*. Bandung: Mizan
- Amin Thohib dan Ahmad Robie. 2005. *Standar Supervisi Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depag RI
- Arikunto, 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Buchari Alma. 2008. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2005. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media
- Dr. H. Muwahid Shulhan. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Teras
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Farida Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power Books
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nasution, 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Kholis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah :Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo
- Sahertian, Piet. 2005. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi pendidikan: Dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudarwan Danim. 2005. *Menjadi Komunitas Pembelajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Usman, Nasir. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori dan Model*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

LAMPIRAN

PEDOMAN PENELITIAN

1. Wawancara

a. kepala Madrasah

- 1) Bagaimana kompetensi sosial guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali?
- 2) Apakah ada Program dari sekolahan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
- 3) Apa saja kendala yang sering dihadapi terkait kompetensi sosial guru?
- 4) Upaya apa saja yang bapak kepala madrasah lakukan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali?
- 5) Apa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan upaya tersebut?
- 6) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya tersebut ?
- 7) Bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap kinerja guru?
- 8) Bagaimana komunikasi antara bapak selaku pimpinan madrasah dengan guru disini?

b. Guru

- 1) Bagaimana pelaksanaan kompetensi sosial di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali?
- 2) Kendala apa saja yang sering bapak temui dalam pelaksanaan kompetensi sosial guru?
- 3) Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibu ikuti dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
- 4) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
- 5) Adakah program khusus dalam upaya peningkatan kompetensi sosial guru?

2. Observasi

- a. Kegiatan upaya peningkatan kompetensi sosial guru
- b. Interaksi guru dengan siswa
- c. Interaksi guru dengan kepala madrasah
- d. Interaksi guru dengan rekan kerja
- e. Interaksi guru dengan orang tua siswa
- f. Interaksi guru dengan masyarakat

3. Dokumentasi

- a. Profil Madrasah
- b. Visi dan Misi Madrasah
- c. Data Guru
- d. Program Peningkatan kompetensi sosial guru

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2017
Topik : Observasi dan Wawancara
Informan : Bp. Hafidz

Sabtu, 21 Januari 2017 saya datang ke MTs N Filial Pulutan Nogosari untuk melakukan Observasi ke Madrasah yang akan saya jadikan sebagai tempat penelitian. Sebelum berangkat kesana, saya sudah mengkonfirmasi Bapak Hafidz salah satu guru MTs N Filial Pulutan Nogosari bahwa saya pada hari itu ingin berkunjung untuk melaksanakan Observasi. Saya sampai di MTs N Filial Pulutan Nogosari pukul 08.35 WIB, kemudian saya menuju ke ruang kantor guru. Setelah di depan pintu kantor saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam dan langsung disambut dengan salam pula oleh Bapak Hafidz yang sebelumnya sudah saya hubungi berkaitan dengan kunjungan saya.

Saya dipersilahkan duduk di ruang tamu yang berada dikantor guru. Disana saya menyampaikan tujuan dan maksud saya kepada Bapak Hafidz. Saya menyampaikan tujuan dan maksud bahwa saya ingin melaksanakan Penelitian skripsi dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan kompetensi sosial guru di MTs N Filial Pulutan Nogosari Boyolali”. Kebetulan sekali, diwaktu itu bapak kepala Madrasah sedang ada rapat di kecamatan sehingga saya dipersilahkan berkomunikasi dengan bapak Hafidz. Dan akhirnya setelah panjang lebar ngobrol dengan bapak Hafidz saya diperkenankan untuk melaksanakan penelitian di MTs N Filial Pulutan Nogosari dengan judul skripsi yang sudah saya sampaikan diawal tadi. Di awal untuk saya belum membawa surat Ijin Penelitian

karena menurut saya dari hasil pra Observasi masih perlu dipertimbangkan kembali dengan melihat konteks yang ingin saya teliti. Dan obrolan saya dengan bapak Hafidz saya berakhir pada pukul 09.15, kemudian saya berpamitan untuk pulang.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2017

Topik : Observasi

Informan : -

Sabtu 6 Mei 2017 saya menuju ke MTsN Filial Pulutan Nogosari. Pukul 07.00 saya sudah sampai di MTsN Filial Pulutan Nogosari. Sesampainya disana kebetulan Bapak kepala Madrasah sedang melakukan pengawasan guru dalam berkomunikasi terhadap siswa-siswanya.

Saya memperhatikan dengan seksama apa saja yang dilakukan Bapak kepala Madrasah. Beliau berkeliling melihat kondisi dan proses pembelajaran yang ada di setiap kelas.

Beliau saat situ, juga berhenti beberapa menit di salah satu kelas untuk memperhatikan dengan sedikit serius proses pembelajaran di kelas tersebut. Disela-sela melaksanakan pengawasan Bapak Kepala juga menyapa dan sedikit ngobrol dengan salah satu guru yang kebetulan tidak ada jam mengajar. Beliau selesai melakukan pengawasan pada pukul 07.45 dan beliau kembali ke kantor.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2017

Topik : Observasi

Informan : -

Kamis, 11 Mei 2017 saya menuju ke MTsN Filial Pulutan Nogosari untuk observasi pelaksanaan program KKG. Pukul 13.25 WIB saya sampai di MTsN Filial Pulutan Nogosari. Pada waktu itu guru-guru dan kepala Madrasah sudah pada menuju ke salah satu ruang kelas untuk melaksanakan KKG. Saya dipersilahkan masuk keruangan itu untuk menyaksikan pelaksanaan program KKG ini.

Saya duduk di paling pojok, saya menyaksikan dengan seksama pelaksanaan KKG ini. KKG di buka oleh MC yang bertugas adalah bapak Soim, setelah itu dilanjutkan tahsin kurang lebih selama 30 menit langsung dipimpin oleh Bu suprapti dan Ibu Aisyiyah. Selah itu masuk ke dalam inti KKG yaitu pembahasan terkait evaluasi proses pembelajaran di kelas. Dalam sesi ini langsung dipimpin oleh Bapak Kepala Madrasah. KKG selesai dan ditutup pukul 15.00 WIB. Setelah selesai saya mendekati bapak kepala madrasah untuk pamitan dan tak lupa saya menyampaikan terimakasih.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017
Topik : Permohonan Ijin Penelitian
Informan : Bp. Soim

Sabtu, 13 Mei 2017 saya kembali berangkat menuju MTsN Filial Pulutan Nogosari untuk menyampaikan surat Ijin Penelitian secara resmi. Sampai di MTsN Filial Pulutan Nogosari pukul 10.30 WIB dan saya langsung menuju ke ruang kantor untuk bertemu dengan kepala Madrasah. Seperti biasa saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Setelah itu saya disambut dan dipersilahkan masuk ke ruangan oleh Bapak Soim, beliau adalah Wakil kepala MTsN Filial Pulutan Nogosari.

Di sana saya kembali mengutarakan tujuan saya kesana yaitu saya sudah fiks untuk melaksanakan penelitian di MTsN Filial Pulutan Nogosari dan sekaligus hari itu ingin menyampaikan surat permohonan Ijin penelitian skripsi secara resmi kepada bapak Kepala MTsN Filial Pulutan Nogosari. Tetapi kebetulan bapak Kepala Madrasah saat itu sedang Piket dikecamatan sehingga saya menyampaikannya lewat Bapak Choirul Anwar selaku wakil kepala Madrasah. Sebelumnya saya sudah menghubungi Bapak Kepala Madrasah melalui telfon bahwa saya ingin menyampaikan surat Ijin penelitian. Dan akhirnya saya di ijinikan untuk melaukan penelitian secara resmi di MTsN Filial Pulutan Nogosari. Sebelum pamitan, saya juga berkoordinasi dengan Bapak Wakil Kepala Madrasah untuk mengatur jadwal wawancara dan observasi saya terhadap kepala Madrasah maupun guru-guru di sana. Kemudian saya akhiri dengan pamitan untuk pulang tepat pukul 11.00 wib.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017
Topik : Pengumpulan data dan dokumentasi
Informan : Bapak. Hafidz

Sabtu, 13 Mei 2017, saya menuju ke MTsN Filial Pulutan Nogosari. Tujuan saya pada hari ini adalah meminta data dan dokumentasi dari mulai Profil, Guru, siswa dan sampai sarpras MTsN Filial Pulutan Nogosari. Sebelumnya saya sudah menghubungi bapak hafidz meminta tolong disiapkan data dan dokumentasi yang saya butuhkan. Pukul 07.45 WIB saya sampai di MTsN Filial Pulutan Nogosari dan langsung menuju ke ruang kantor guru. Di sana langsung disambut dan dipersilahkan masuk oleh Bapak hafidz.

Saya tidak panjang lebar ngobrol dengan Bapak Tri hafidz, karena data yang saya butuhkan sudah disiapkan dan saya tinggal mengambil saja. Sebelum pamitan, saya tak lupa juga mewawancarai terkait upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari. Pada pukul 08.30 WIB saya pamitan untuk pulang dan tak lupa saya menyampaikan terimakasih.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2017

Topik : Wawancara

Informan : Kepala Madrasah

Di hari Sabtu, 6 Mei 2017 saya bergegas berangkat ke MTsN Filial Pulutan Nogosari untuk wawancara tahap I dengan Bapak kepala Madrasah yang sebelumnya sudah saya konfirmasi. Pukul 07.30 WIB saya sampai di MTsN Filial Pulutan Nogosari dan kemudian langsung menuju keruang kantor guru. Saya ketuk pintu dan mengucapkan salam langsung disambut dan dipersilahkan masuk oleh Ibu Umi, beliau adalah salah satu guru MTsN Filial Pulutan Nogosari. Saya diminta menunggu sebentar, karena bapak kepala madrasah sedang di kamar kecil.

Sambil menunggu Bapak Kepala Madrasah saya mempersiapkan Daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah saya siapkan dari rumah dan saya juga menyiapkan Rekaman suara dengan HP saya. Tak selang lama, Bapak kepala Madrasah masuk kantor, dengan senyuman khasnya beliau berjabat tangan dengan saya dan ngobrol-ngobrol sebentar. Setelah dirasa siap, saya memulai wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, saya awali pertanyaan dengan urgensi dari pengembangan Kompetensi Profesional di MTsN Filial Pulutan Nogosari dan saya sambung pertanyaan tentang Upaya apa saja yang dilakukan Bapak kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi Profesional di MTsN Filial Pulutan Nogosari ini. Wawancara selesai pukul 08.45 WIB dan saya meminta pamit untuk pulang.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2017
Topik : Wawancara
Informan : Kepala Madrasah

Senin, 29 Mei 2017 saya kembali menuju ke MTsN Filial Pulutan Nogosari untuk wawancara lagi dengan Bapak Kepala Madrasah. Karena ada beberapa data hasil wawancara pertama yang saya rasa belum lengkap dan kurang detail, maka saya kembali ke MTsN Filial Pulutan Nogosari yang sebelumnya saya sudah hubungi Bapak Kepala Madrasah untuk minta waktu wawancara sekali lagi.

Pukul 10.30 WIB saya sampai di MIM MTsN Filial Pulutan Nogosari dan kemudian langsung menuju ke ruang kantor guru. Di sana langsung disambut dan dipersilahkan duduk oleh Bapak Kepala Madrasah yang sebelumnya sudah menunggu kehadiran saya. Setelah dirasa siap, saya kemudian memulai wawancara lagi. Wawancara yang kedua dengan Bapak kepala Madrasah ini saya tekankan dan fokuskan pada bentuk program apa saja yang bapak kepala Madrasah laksanakan untuk mengembangkan kompetensi sosial bagi guru.

Setelah panjang lebar saya wawancara, pukul 11.30 WIB saya selesai dan kemudian saya pemit dan mengucapkan terimakasih atas waktu dan informasi yang sudah diberikan kepada saya.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017
Topik : Wawancara
Informan : Ibu Umi Haritsah

Senin, 22 Mei 2017 saya menuju kerumah Ibu Umi Haritsah yang rumahnya tak jauh dari lokasi MTsN Filial Pulutan Nogosari. Saya kerumah Ibu Umi Haritsah untuk wawancara terkait sejarah berdirinya MTsN Filial Pulutan Nogosari. Hal ini saya lakukan karena MTsN Filial Pulutan Nogosari belum mempunyai data terkait sejarah berdirinya MTsN Filial Pulutan Nogosari. Tepat pukul 10.00 WIB saya sampai dirumah Ibu Umi Haritsah dan langsung saya menuju depan pintu dengan ketuk pintu dan mengucapkan salam. Tak selang berapa lama, suami Ibu Umi Haritsah keluar. Saya bertanya “apakah benar ini rumah Ibu Umi Haritsah dan Ibunya ada tidak pak?”. Dan bapaknya menjawab “Iya benar, Aduh ibu ini lagi takziah itu dan nanti pulangnyanya sekitar waktu dhuhur”. Saya sengaja tidak menghubungi sebelumnya, karena memang Ibu Umi Haritsah tidak mempunyai HP. Dan akhirnya saya memutuskan untuk pamit pulang terlebih dahulu dan nanti jam 13.00 WIB saya kembali lagi kerumah beliau.

Pukul 12.45 saya kembali lagi kerumah Ibu Umi Haritsah. Saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam kemudian disambut dan dipersilahkan masuk langsung oleh Ibu Umi Haritsah. Sebelum saya memulai wawancara, saya menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan saya yaitu ingin mencari informasi tentang sejarah berdirinya MTsN Filial Pulutan Nogosari. Setelah selesai

menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan saya, kemudian saya memulai wawancara. Saya awali wawancara terkait kapan berdirinya, Latar belakang didirikan, dan sampai tokoh-tokoh pendiri M MTsN Filial Pulutan Nogosari. setelah saya rasa cukup data terkait sejarah berdirinya MTsN Filial Pulutan Nogosari, saya pamit dan tak lupa mengucapkan terimakasih kepada Ibu Umi Haritsah yang telah ikut andil membantu kebutuhan data skripsi saya.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017
Topik : Wawancara
Informan : Ibu Suprapti, Bapak Hafidz

Sabtu, 13 Mei 2017 saya menuju ke MTsN Filial Pulutan Nogosari untuk wawancara kembali dengan guru yaitu Bapak Choirul Anwar. Pukul 08.00 WIB saya sampai di MTsN Filial Pulutan Nogosari dan kemudian langsung menuju ke ruang kantor guru. Disana saya langsung disambut dan dipersilahkan duduk oleh Bapak Choirul Anwar. Kemudian saya menyampaikan maksud dan tujuan untuk wawancara pihak guru.

Kebetulan disana juga ada ibu suprapti dan saya langsung meminta bapak ibu guru berdua untuk saya wawancarai. Saya bertanya banyak kepada ibu suprapti dan bapak hafidz, mulai dari bagaimana sikap perhatian Bapak kepala Madrasah terhadap guru-guru dan sampai ke upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari ini. Dan wawancara saya akhiri pada pukul 09.00 WIB, kemudian saya pamit dan tak lupa mengucapkan terimakasih.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2017
Topik : Wawancara
Informan : Bapak hafidz dan Bapak Soim

Sabtu, 20 Mei 2017 saya kembali menuju ke MTsN Filial Pulutan Nogosari. Pukul 09.00 WIB saya sampai di MTsN Filial Pulutan Nogosari dan langsung menuju ke kantor guru dan disana saya langsung dipersilahkan masuk oleh Bapak Hafidz. Setelah duduk, saya menyampaikan ingin wawancara dengan Bapak hafidz dan Bapak Soim.

Bapak Hafidz adalah salah satu guru yang dikirim oleh kepala Madrasah dalam kunjungan guru ke lembaga privat sumber belajar beta dan Ibu wiyati guru yang diminta untuk mengikuti workshop. Saya bertanya banyak seputar Program Kunjungan guru dan workshop, dan tak lupa saya juga menanyakan terkait program-program yang lain dalam peningkatan kompetensi sosial guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari. Pukul 09.20 WIB saya selesai wawancara dan menyampaikan terimakasih kemudian saya juga pamitan untuk pulang.



Gerbang Madrasah



Halaman Madrasah



Wawancara dengan Bapak Hafidz selaku guru Biologi



Wawancara dengan Bapak Choirul Anwar (kepala Madrasah dan Bapak Soim (Guru Bahasa Indonesia)



Pengajian bersama Masyarakat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-2144 /In.10/DC/PP.00.9/04/2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA MTs N FILIAL PULUTAN
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : MUHAMMAD MISBAHUL FIKRI
NIM : 123111285
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 10
Judul Skripsi : UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU DI MTs N FILIAL PULUTAN
NOGOSARI BOYOLALI

Waktu Penelitian : 21 April 2017- selesai
Tempat : MTs N FILIAL PULUTAN NOGOSARI BOYOLALI

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 19 April 2017



670224 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
TINAWAS FILIAL DI PULUTAN NOGOSARI BOYOLALI
Alamat: Randualas-Pulutan-Nogosari-Boyolali Kode Pos 57378
Email : mts_pulutan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 087 /MTs.11.09.38/PP.00.5/Fil/07/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Filial Pulutan Nogosari menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Misbahul Fikri
NIM : 123111285
Jurusan : Tarbiyah PAI

Saudara tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di MTsN Filial Pulutan Nogosari, pada tanggal Januari sd Juli 2017 dengan judul :

Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi social guru di MTsN Filial Pulutan Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2016.

Demikian surat ini dikeluarkan kepada yang berkepentingan harap maklum

Nogosari, 18 Juli 2017
Kepala Sekolah



Choiril Anwar, M.Pd
NIP. 197003041994031002